

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pada bab ini peneliti memaparkan hasil penelitian tentang hubungan *self confidence* dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V di SDN 42 Singkawang. Pada bagian ini hanya akan mencakup hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah, namun akan dibahas secara umum terlebih dahulu. Untuk mempermudah dan memberikan gambaran yang jelas mengenai data hubungan *self confidence* dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V di SDN 42 Singkawang, maka akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai data hasil deskripsi tingkat *self confidence* dan tingkat kemampuan pemahaman konsep matematis, kemudian deskripsi hubungan antara *self confidence* dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Maka adapun data hasil penelitian tentang hubungan *self confidence* dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V SDN 42 Singkawang adalah sebagai berikut.

B. Hasil Penelitian

1. Data *Self Confidence* Siswa Kelas V SDN 42 Singkawang

Data *self confidence* siswa diperoleh melalui angket yang berjumlah 20 pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 21 orang siswa. Hasil analisis data pada tabel 4.1 dengan menggunakan uji deskriptif menunjukkan bahwa *self confidence* siswa memiliki nilai sebesar 242 dengan persentase sebesar 58% dan berada pada kategori sedang.

Tabel 4.1
Data *Self Confidence* Siswa

Variabel	Jumlah	Rata-rata	Kategori
<i>Self Confidence</i>	242	58	Sedang

Hasil analisis data pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa indikator percaya pada kemampuan sendiri memiliki nilai sebesar 76 dengan persentase sebesar 60% dan berada pada kategori sedang. Indikator bertindak mandiri dalam mengambil keputusan memiliki nilai sebesar 51 dengan persentase sebesar 61% dan berada pada kategori sedang. Indikator memiliki konsep diri yang positif memiliki nilai sebesar 73 dan dengan persentase sebesar 58% dan berada pada kategori rendah. Indikator berani mengungkapkan pendapat memiliki nilai sebesar 42 dengan persentase sebesar 50% dan berada pada kategori rendah.

Tabel 4.2
Data *Self Confidence* Siswa Berdasarkan Indikator

Indikator	Jumlah	Persentase	Kategori
Percaya pada kemampuan sendiri	76	60%	Sedang
Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	51	61%	Sedang
Memiliki konsep diri yang positif	73	58%	Sedang
Berani mengungkapkan pendapat	42	50%	Rendah

Hasil analisis data pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa terdapat 2 orang siswa dengan persentase sebesar 9,5% berada pada kategori sangat tinggi, terdapat 3 orang siswa dengan persentase sebesar 14,3% berada pada kategori tinggi, terdapat 8 orang siswa dengan persentase sebesar 38,1% berada pada kategori sedang, terdapat 6 orang siswa dengan persentase sebesar 28,6% berada pada kategori rendah, dan terdapat 2 orang siswa dengan persentase sebesar 9,5% berada pada kategori sangat rendah.

Tabel 4.3
Data *Self Confidence* Siswa Berdasarkan Kategori

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tinggi	2	9,5%
2	Tinggi	3	14,3%
3	Sedang	8	38,1%
4	Rendah	6	28,6%
5	Sangat Rendah	2	9,5%
Jumlah		21	100%

Berdasarkan data penelitian yang terdapat pada tabel 4.1 dan 4.2 maka dapat disimpulkan bahwa *self confidence* siswa di SD Negeri 42 Singkawang berada pada kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki *self confidence* yang berada pada posisi rata-rata sehingga masih memerlukan penguatan-penguatan dari lingkungan sehingga tidak menurun dan dapat meningkat.

2. Data Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V SDN 42 Singkawang

Data kemampuan pemahaman konsep matematika siswa diperoleh melalui tes yang berjumlah 3 soal dengan jumlah responden sebanyak 21 orang siswa. Hasil analisis data pada tabel 4.4 dengan menggunakan uji deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa memiliki jumlah skor sebesar 143, rata-rata nilai sebesar 57, dan berada pada kategori cukup.

Tabel 4.4
Data Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa

Variabel	Jumlah Skor	Rata-Rata Nilai	Kategori
Kemampuan Pemahaman Konsep Matemtaika	143	57	Cukup

Hasil analisis data pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa indikator menyatakan ulang kembali konsep yang telah dipelajari siswa memiliki jumlah skor sebesar 63, rata-rata nilai sebesar 75, dan berada pada kategori tinggi. Indikator menentukan contoh serta bukan contoh memiliki jumlah skor sebesar 36, rata-rata nilai sebesar 43, dan berada pada kategori cukup. Indikator menerapkan konsep secara algoritma memiliki jumlah skor sebesar 44, rata-rata nilai sebesar 52, dan berada pada kategori cukup.

Tabel 4.5
Data Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa
Berdasarkan Indikator

Indikator	Jumlah Skor	Rata-Rata Nilai	Kategori
Menyatakan ulang kembali konsep yang telah dipelajari siswa	63	75	Tinggi
Menentukan contoh serta bukan contoh	36	43	Cukup
Menerapkan konsep secara algoritma	44	52	Cukup

Hasil analisis data pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa terdapat 3 orang siswa dengan persentase sebesar 14,3% berada pada kategori sangat tinggi, terdapat 4 orang siswa dengan persentase sebesar 19% berada pada kategori tinggi, terdapat 10 orang siswa dengan persentase sebesar 47,6% berada pada kategori cukup, terdapat 4 orang siswa dengan persentase sebesar 19% berada pada kategori rendah dan terdapat 0 orang siswa dengan persentase sebesar 0% berada pada kategori sangat kurang.

Tabel 4.6
Data Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa
Berdasarkan Kategori

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tinggi	3	14,3
2	Tinggi	4	19
3	Cukup	10	47,6
4	Rendah	4	19
5	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		21	100%

Berdasarkan data penelitian yang terdapat pada tabel 4.4 dan 4.5 maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematika siswa di SD Negeri 42 Singkawang berada pada kategori cukup. Ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika siswa masih memerlukan perhatian dari sekolah karena rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematika dapat mempengaruhi penguasaan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran matematika.

3. Hubungan Antara *Self Confidence* dengan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V SDN 42 Singkawang

Sebelum melakukan uji untuk mengetahui hubungan antara variabel, maka dilakukan uji pra syarat terlebih dahulu yaitu dengan menggunakan uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Perhitungan uji *Shapiro-Wilk* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran C-4. Adapun hasil analisis data pada tabel 4.7.

**Tabel 4.7
Uji Normalitas *Shapiro-Wilk***

Variabel	Statistic	df	Sig
<i>Self Confidence</i>	970	21	0,730
Kemampuan Pemahaman	955	21	0,430
Konsep Matematika			

Pada tabel 4.7 diatas, bahwa *self confidence* diperoleh signifikansi uji normalitas *Shapiro-Wilk* sebesar 0,730 lebih besar dari signifikansi α yaitu 0,05. Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga uji korelasi yang digunakan adalah *person product moment*.

b. Uji Hipotesis

Hasil analisis data pada tabel 4.8 dengan menggunakan uji korelasi *person product moment* menunjukkan bahwa koefisien korelasi yang didapat sebesar 0,903 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Tabel 4.8
Uji Korelasi Pearson Product Moment

Variabel	N	r	Sig
<i>Self Confidence*</i> Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	21	0,903**	0,000

* $P<0,05$ ** $p<0,01$

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui nilai uji korelasi *pearson product moment* menunjukkan bahwa koefisien korelasi didapatkan sebesar 0.903 lebih besar dari koefisien korelasi tabel yaitu 0,433 dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self confidence* dengan kemampuan pemahaman konsep matematis pada siswa. Ini menunjukkan bahwa setiap kali kenaikan pada *self confidence* maka akan diikuti dengan kenaikan pada kemampuan pemahaman konsep matematika siswa, begitu juga sebaliknya. Koefisien korelasi menunjukkan bahwa hubungan *self confidence* dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa berada pada kategori sangat tinggi karena lebih dari 0,80.

C. Pembahasan

1. *Self Confidence*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata *self confidence* siswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 58%. Berdasarkan indikator yang membentuk *self confidence* siswa, dapat dilihat bahwa setiap indikator berada pada kategori sedang dan rendah. Persentase masing-masing indikator yaitu 60% untuk indikator percaya pada kemampuan sendiri, 61% untuk indikator bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, 58% untuk indikator memiliki konsep diri yang positif, dan 50% untuk indikator berani mengungkapkan pendapat. Ini menunjukkan bahwa *self confidence* pada siswa masih berada pada tingkat rata-rata dan bisa turun ataupun naik. Oleh karena itu, dibutuhkan penguatan-penguatan sehingga dapat meningkatkan *self confidence* pada siswa.

Mastuti & Aswi (Ginting, Harun, & Nurmaniah, 2022) menyebutkan alasan dari individu yang tidak percaya diri dapat terjadi karena individu tersebut tidak memiliki dorongan sendiri untuk melakukan sesuatu, mereka cenderung menunggu orang lain melakukan sesuatu terhadap dirinya. Sebagai contoh, siswa yang memiliki rasa percaya diri akan merasa senang apabila dia mampu menyelesaikan tugasnya dan dapat membantu temannya yang kesulitan. Hal ini membuktikan bahwa siswa tersebut telah berhasil mendidik dirinya untuk berperan aktif dan tidak hanya menunggu orang lain membantu pekerjaannya. Individu yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, tidak percaya pada kemampuan yang dimiliki, tentunya hal ini menyebabkan

individu sering menutup diri mereka terhadap dunia luar yang lebih luas (Nanda, Saputra, & Prasetyawan, 2017).

Menurut Vandini (Pangestu, Sujati, Pendidikan, & Dasar, 2020) faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri diantaranya dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor internal, meliputi: konsep diri, harga diri, dan kondisi fisik. Sedangkan faktor eksternal, meliputi: pendidikan, lingkungan, dan pengalaman hidup. Sedangkan dampak dari kurangnya kepercayaan diri bagi yaitu keterbatasan diri yang berarti kurangnya rasa percaya diri pada siswa dapat membatasi kemampuan mereka dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa (Alpian, Wulan Anggraeni, Priatin, & Buana Perjuangan Karawang, 2020). Ini berakibat pada kecenderungan siswa untuk mengalami kesulitan dalam mencapai keberhasilan. Kemudian performa rendah, yang berarti dampak dari kurangnya rasa percaya diri dapat mempengaruhi performa siswa dalam berbagai aspek kehidupan, baik di sekolah, interaksi dengan teman, atau dalam mencapai tujuan pribadi. Selanjutnya gangguan emosional, yakni kurangnya percaya diri seringkali dikaitkan dengan perasaan cemas, rasa rendah diri, dan ketidakpuasan terhadap diri sendiri. Kemudian hubungan yang terpengaruh, yakni kurangnya percaya diri dapat mempengaruhi hubungan sosial dan interpersonal siswa. Kemudian kesempatan yang terlewatkan, yaitu kurangnya percaya diri dapat menjadikan siswa melewatkannya kesempatan-kesempatan berharga dalam kehidupan (Nailatul Faizah, 2021). Selanjutnya perasaan tidak

bahagia yakni kurangnya percaya diri seringkali dikaitkan dengan perasaan tidak bahagia dan tidak puas dengan diri sendiri (Antara dkk, 2017).

2. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematika siswa berada pada kategori cukup dengan rata-rata nilai sebesar 57. Berdasarkan indikator yang membentuk kemampuan pemahaman konsep matematika siswa, dapat dilihat bahwa setiap indikator berada pada kategori tinggi dan cukup. Indikator menyatakan ulang kembali konsep yang telah dipelajari siswa dan berada pada kategori tinggi dengan rata-rata nilai sebesar 75. Indikator menentukan contoh serta bukan contoh berada pada kategori cukup dengan rata-rata nilai sebesar 43. Indikator menerapkan konsep secara algoritma berada pada kategori cukup dengan rata-rata nilai sebesar 52. Ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika pada siswa masih memerlukan perhatian dari sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan pendampingan yang intens oleh guru sehingga kemampuan pemahaman konsep matematika siswa bisa ditingkatkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dkk (2023) yang menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika siswa berada pada kategori cukup dengan skor 52,5. Penelitian ini tentunya juga memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika pada umumnya berada pada kisaran sedang hingga tinggi. Kategori sedang adalah penelitian yang dilakukan oleh Juniaty, Nindiasari, &

Khaerunnisa (2020) dan Effendi (2017). Sedangkan pada kategori tinggi adalah penelitian yang dilakukan oleh Santiaji (2017), Sari & Hayati (2019), dan Regi & Yanto (2020).

Kesulitan pemahaman matematika yang dialami siswa SMP Negeri 4 Takengon dalam memahami konsep matematika memperjelas bahwa siswa tidak terlalu paham dengan materi bangun ruang sisi datar, hal dilihat dari jawaban siswa ketika diberikan soal dan ketika wawancara tidak memenuhi kriteria indikator yang telah ditetapkan. Hal yang sama juga terjadi pada penelitian sebelumnya, yaitu menjelaskan bahwa siswa kesulitan dalam memecahkan masalah matematika karena mereka tidak dapat menghubungkan satu konsep dengan konsep lainnya, dan tidak dapat menerapkan prinsip-prinsip yang telah dipelajari sebelumnya. Ketidakmampuan siswa dalam memahami konsep matematika ketika menjawab soal-soal yang diberikan menjadi salah satu alasan mengapa siswa sering gagal mempelajari konsep matematis dengan baik dan akurat (Mulyani, Indah, & Satria, 2018). Siswa yang tidak dapat memahami konsep matematika dengan baik maka akan kesulitan dalam menemukan penerapan ide, informasi, dan keterampilan matematika lainnya, bahkan menjadi sangat terbatas dan tidak sepenuhnya dapat digunakan dalam penyelesaian masalah terkait matematika baik melalui soal atau di kehidupan nyata.

Salah satu penyebab siswa gagal dalam menguasai setiap konsep-konsep matematika dengan baik dan benar dikarenakan siswa tidak memahami konsep matematika dengan jelas ketika diberikan soal atau ketika guru

menjelaskan. Hal ini sejalan dengan sebuah penelitian yang memaparkan siswa akan kesulitan dalam memahami konsep matematika apabila pada saat proses pembelajaran siswa tidak benar-benar memahami isi materi (Maryanti & Zulfarazi, 2022). Alasan lain penyebab siswa tidak memahami konsep Matematika dengan baik disebabkan oleh rasa percaya diri, hal ini juga telah disampaikan pada sebuah studi terdahulu yang menjelaskan rasa percaya diri adalah salah satu hal yang sangat mempengaruhi siswa dalam bertindak, contohnya ketika menyelesaikan soal matematika atau bertanya langsung kepada guru jika ada kesulitan terkait materi Matematika yang dipelajari (Audina, 2021).

3. Hubungan *Self Confidence* dengan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Analisis korelasi dengan uji *person product moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self confidence* dengan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dengan nilai korelasi sebesar 0,903 lebih besar dari koefisien korelasi tabel yaitu 0,433 dan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self confidence* dengan kemampuan pemahaman konsep matematis pada siswa dengan koefisien sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa setiap kali kenaikan atau penurunan *self confidence* pada siswa maka akan diikuti dengan kenaikan atau penurunan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.

Hasil penelitian ini dikuatkan oleh berbagai penelitian terdahulu. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nurfajriyanti & Pradipta (2021) yang menunjukkan bahwa Dari penelitian ini diketahui bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dapat dilihat dari tinggi rendahnya kepercayaan diri siswa, semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka siswa akan semakin yakin untuk menyelesaikan permasalahan dengan pemahaman konsep matematis yang dimilikinya. Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Dini dkk (2018) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri atau *self-confidence* tinggi dapat membentuk keyakinan pada dirinya tentang kemampuan untuk pantang menyerah dalam menghadapi permasalahan yang diberikan, terutama dalam kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Hasil ini juga berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hidayat (2017) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki *Self-confidence* atau tingkat kepercayaan diri tinggi dapat membentuk keyakinan pada dirinya tentang kemampuan untuk pantang menyerah dalam menghadapi permasalahan yang diberikan.